

**PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK BERTUKAR
PASANGAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS
SEJARAH SISWA KELAS VIII SMPN 2 TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

**Di susun oleh
Fitri Anita**

**Ridwan Melay
Marwoto Saiman
Pendidikan Sejarah, FKIP – Universitas Riau
Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru**

Email: aniechuantx@yahoo.com 082387739334

ABSTRACT

The observations found low outcomes for learning at seventh grade students in SMPN 2 Tambang, this was due the teachers were still using conventional learning system (Lecture and Q & A) in active teaching learning process, the result was the students learning outcomes not fit to the criteria of minimal completeness (KKM) has been established by school institutions, that was 73.

This classroom action research was held at seventh grade of SMPN 2 Tambang Kampar in The Academic Year of 2011/2012 to 22 students, which was conducted in 2 cycles from May to August 2012.

From the analyses of the data obtained show the following outcome: 1) learning outcomes of students in the main subject of analyzing the process of western colonialism in Indonesia by the using of Pair Exchange Technique. 2) student learning outcome gained a large increase in social science subject by the using of cooperative learning model in pair exchange techniques, from a score of 77.2% to 95.4%. It can be concluded that the application of Pair Exchange Techniques can improve student learning outcomes to social science subject.

Keywords: cooperative learning, pair exchange, learning outcome.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data observasi di sekolah didapat hasil ulangan siswa sebelum penerapan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan yaitu dari 22 siswa yang mengikuti ulangan harian masih terdapat 10 siswa yang masih mendapat nilai 6 dan hanya 1 orang siswa yang mendapat nilai 10.

Berdasarkan informasi dari Guru IPS Kelas VIII SMPN 2 Tambang, masih banyak terdapat siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 73.

Penggunaan metode dalam pembelajaran sangat diutamakan guna menimbulkan gairah belajar, motivasi belajar, merangsang siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Melalui metode kooperatif teknik bertukar pasangan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keberhasilan belajar menurut model pembelajaran teknik bertukar pasangan ini bukan semata-mata ditentukan oleh individual secara utuh, melainkan perolehan belajar secara bersama-sama dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang berstruktur dengan baik. Melalui belajar dari teman sebaya dan dibawah bimbingan guru maka proses penerimaan dan pemahaman siswa akan semakin mudah dan cepat terhadap pemahaman materi pengajaran.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat ditemui beberapa gejala-gejala permasalahan yang terjadi dikelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
2. Pembelajaran IPS masih didominasi metode ceramah

Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Penerapan Pembelajaran Kooperatif Teknik Bertukar Pasangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar**”

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 13). Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.

Oleh sebab itu belajar adalah kegiatan individu yang memperoleh pengetahuan. Prilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan belajar (Dimiyati, 2006).

Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruk-sional, untuk membuat siswa belajar secara aktif. Yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati, 2006).

Menurut Dimiyati dan Mujiono mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan menggajar. Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam

membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik. kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. (Dimiyati dan Mujiono, 2000: 3)

Hasil belajar yang di capai oleh siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Seperti dikemukakan oleh Chark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan (Sudjana, 2004 :24).

Pembelajaran teknik Bertukar Pasangan dalam penelitian ini adalah salah satu tipe pembelajaran Kooperatif yang di dalamnya dibentuk kelompok-kelompok yang beranggotakan dua orang yang dinamakan berpasangan.

Lie menyatakan bahwa “pembelajaran teknik bertukar pasangan adalah anggota kelompok mempunyai tugas masing-masing yakni setiap pasangan mendapatkan satu pasangan, kemudian guru memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas dengan pasangannya. Setelah selesai, setiap pasangan bergabung dengan satu pasangan yang lain. Kedua pasangan tersebut saling bertukar pasangan. Masing-masing pasangan yang baru ini kemudian menanyakan dan mengukuhkan jawaban mereka. Temuan baru yang didapat dari pertukaran pasangan kemudian dibagikan kepada pasangan semula. (Anita Lie, 2002 : 55)

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah penerapan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan pada mata pelajaran IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar dapat meningkatkan hasil belajar?
- b. Seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan?

Pemecahan Masalah

1. Menekankan aktifitas pada siswa
2. Guru sebagai fasilitator dan motivator
3. Optimalisasi penerapan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar.
2. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPS Sejarah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar setelah penerapan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dalam pembelajaran.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi siswa, teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah siswa dan dapat meningkatkan daya pikir siswa.
- b. Bagi guru, meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Bagi sekolah
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
 - 2) Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran
- d. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar, dan subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang kabupaten Kampar tahun ajaran 2012/2013 dengan kuantitas siswa sebanyak 26 orang yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 10 orang dan siswa perempuan berjumlah 16 orang.

Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan yaitu proses pembelajaran yang dilakukan melalui kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2-4 orang yang memiliki keterampilan yang berbeda, dengan indikator, penyajian kelas, kegiatan kelompok, evaluasi dan penghargaan kelompok.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS (ulangan harian). Ulangan harian dilaksanakan setelah proses pembelajaran pada setiap siklus selesai mengacu pada kisi-kisi soal tes hasil belajar. Data tentang aktifitas guru dan siswa diperoleh melalui pengamatan pada saat proses pembelajaran IPS berlangsung.

1. Analisa Data Hasil Belajar IPS siswa
Ketercapaian KKM Indikator

Setiap indikator telah tercapai apabila skor indikator tersebut mencapai 73% dari skor maksimal. Adapun rumus yang dilakukan untuk menghitung ketercapaian indikator secara individu adalah:
rumus:

$$K1 = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

KI = Ketercapaian indikator siswa

SP = skor yang diperoleh siswa pada indikator

SM = skor maksimal indikator

Arikunto (2004) menyatakan bahwa kondisi maksimal yang diharapkan untuk prestasi belajar diperhitungkan 100%. Jika menggunakan 5 kategori nilai maka antara 1% sampai 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

Nilai 5 (baik sekali) jika nilai siswa mencapai 81-100%

Nilai 4 (baik) jika nilai siswa mencapai 61-80%

Nilai 3 (cukup) jika nilai siswa mencapai 41-60%

Nilai 2 (kurang) jika nilai siswa mencapai 21-40%

Nilai 1 (kurang sekali) jika nilai siswa mencapai <21%

Dari pendapat diatas kategori KKM indikator dapat disimpulkan sebagai berikut:

$P \leq 81$ kategori Baik Sekali (BS)

$61 \leq P < 81\%$ Kategori Baik (B)

$41 \leq P < 61$ kategori Cukup (C)

$21 \leq P < 41\%$ kategori Kurang (K)

$P < 21\%$ kategori Kurang Sekali (KS)

2. Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa dianalisa dengan menggunakan analisis statistik deskripsif dengan memperhatikan ketercapaian KKM yang telah di tetapkan di sekolah. Data UH 1 dan UH 11 dianalisis untuk melihat ketercapaian indikator. Hasil belajar dikatakan meningkat apabila nilai yang diperoleh setelah tindakan lebih tinggi dari nilai dasar. Analisis peningkatan hasil belajar siswa dilihat dari nilai dasar. Nilai UH 1 dan UH 11 di analisis setiap indikatornya.

Analisis data tentang ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada materi pokok proses colonial barat di Indonesia dilakukan dengan membandingkan nilai dasar, UH 1 dan nilai UH 2 terhadap KKM yang ditetapkan di sekolah. Pada penilaian ini siswa mencapai KKM jika siswa tersebut memperoleh nilai 73. Apabila jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1 lebih banyak jumlah siswa yang mencapai KKM pada nilai dasar. Dan jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 11 lebih banyak dari pada jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 1. Menurut pendapat Suyanto (1990) apabila nilai hasil belajar siswa setelah tindakan lebih baik dari sebelum tindakan maka dapat dikatakan tindakan berhasil. Untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai

SP = Skor Total yang diperoleh siswa

SM = Total Skor Maksimum

Dalam indikator ini sebagai tolak ukurnya adalah meminimalkan kesalahan-kesalahan pada proses pembelajaran. Berdasarkan ketuntasan belajar minimal di SMPN 2 TAMBANG untuk mata pelajaran IPS adalah 73

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang pada mata pelajaran IPS Sejarah tahun ajaran 2012/2013 Semester ganjil. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 6x pertemuan termasuk 2 kali ulangan harian. Dalam 1 minggu waktu yang diperlukan untuk setiap x pertemuan adalah 2 x 45 menit.

1. Pelaksanaan tindakan

a. Pertemuan pertama siklus 1

Pertemuan I siklus I

Pada pertemuan ini proses belajar mengajar berjalan dengan baik, walupun belum optimal. Pada kegiatan awal guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, serta menginformasikan kepada siswa bahwa mereka akan belajar sesuai dengan langkah-langkah teknik bertukar pasangan. Materi yang akan diajarkan pada pertemuan pertama ini adalah kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial.

b. Pertemuan II siklus 1

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial, berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran 2 (RPP-2) dan LKS 2.

Pada kegiatan awal, guru memeriksa pekerjaan rumah siswa selama 10 menit dan proses pembelajaran berjalan dengan baik, setelah itu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai serta memotivasi siswa untuk belajar giat dan lebih cermat dalam mengikuti langkah-langkah LKS 2, guru menginformasikan bahwa LKS 2 sama dengan langkah-langkah LKS1.

c. Pelaksanaan ulangan harian siklus 1

Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan harian 1 dengan memberikan tes belajar pada materi kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial dan pengaruh kebijakan pemerintah kolonial

Tabel IV.1. Persentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian 1 untuk setiap Indikator

No	Indikator	Jumlah siswa yang Mencapai KKM Indikator	Persentase
1.	Kebijakan-kebijakan Pemerintah Kolonial	22	100
2.	Pengaruh kebijakan pemerintah kolonial	11	50

Berdasarkan tabel diatas ketercapaian kopetensi berdasarkan indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Indikator 1: Kebijakan-kebijakan pemerintah kolonial. Semua siswa mencapai ketuntasan indikator ini (100%) ini digolongkan baik sekali.

Indikator 2: pengaruh kebijakan pemerintah kolonial. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan indikator ada 11 orang (50%). Adapun siswa yang belum mencapai ketuntasan indikator ada 5 orang (22,7%). Kesalahan yang dilakukan siswa adalah siswa kurang memahami tentang pengaruh kebijakan pemerintah kolonial.

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Pertemuan Pertama Siklus II

pada siklus pertama siklus II terlihat proses belajar mengajar dengan baik, pada tahap pendahuluan, guru memberika apersepsi dan memotivasi siswa dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan yaitu bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat diberbagai daerah.

b. Pertemuan kedua siklus II

Pada pertemuan kedua dalam siklus II proses belajar mengajar berjalan dengan baik, pada tahap pendahuluan guru memberi apersepsi dan memotivasi kepada siswa dan menjelaskan materi pembelajaran yang akan diajarkan.. Pada pertemuan inti, kegiatan pembelajaran membahas tentang daerah-daerah persebaran agama kristiani pada rencana pelaksanaan pembelajaran 4 (RPP-4)

Tabel VI. 2. Presentase Ketercapaian Indikator pada Ulangan Harian 11 untuk setiap Indicator

No	Indikator	Jumlah siswa yang Mencapai KKM Indikator	Persentase
1.	Bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang	22	100%

2.	kolonialisme barat diberbagai daerah Daerah-daerah persebaran agama kristen	20	90,9%
----	--	----	-------

Berdasarkan tabel diatas ketercapaian kopetensi berdasarkan indikator dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Indikator 1: bentuk-bentuk perlawanan rakyat dalam menentang kolonialisme barat diberbagai daerah. Semua siswa mencapai ketuntasan indikator pada indikator ini (100%) ini digolongkan baik sekali.

Indikator 2: daerah-daerah persebaran agama Kristen. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan indikator sebanyak 20 orang (90,9%). Ini digolongkan baik sekali. Adapun siswa yang belum mencapai ketuntasan indikator sebanyak 2 orang (9,1%) hal ini dikarenakan siswa belum memahami tentang daerah-daerah persebaran agama Kristen.

c. Keberhasilan Tindakan

Berdasarkan dari hasil belajar siswa pada nilai dasar, nilai ulangan harian 1, dan nilai ulangan harian 11, maka dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel distribusi frekwensi berikut:

Tabel VI. 3. Distribusi Frekwensi Hasil Belajar IPS Sejarah Siswa

No	Nilai	Frekwensi siswa pada Nilai Dasar	Frekwensi siswa pada Ulangan Harian 1	Frekwensi siswa pada Ulangan Harian 2
1.	33-42	1	-	-
2.	43-52	2	-	1
3.	53-62	7	1	-
4.	63-72	6	4	-
5.	73-82	5	4	1
6.	83-92	1	3	5
7.	93-100	-	10	15
		22	22	22

Berdasarkan tabel diatas peneliti mengelompokkan nilai menjadi dua kelompok, yaitu yang memperoleh nilai 33 sampai 72, (belum mencapai KKM) dan nilai 73 sampai 100 (sudah mencapai KKM). Pengelompokkan nilai berfungsi untuk melihat keberhasilan tindakan. Siswa yang mendapat nilai 33 sampai 72 pada nilai dasar berjumlah 16 orang. Pada ulangan harian 1 berjumlah 5 orang dan pada ulangan harian 11 berjumlah 1 orang. Artinya frekwensinya semakin berkurang di banding dengan frekwensi nilai dasar.

Sebaliknya siswa yang memperoleh nilai 73 sampai 100 pada setiap ulangan harian, frekwensinya semakin bertambah disbanding dengan frekwensi nilai dasar. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan berhasil,

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Tambang Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2011/2012

1. Nilai hasil belajar IPS siswa setelah pembelajaran secara konvensional (guru sebagai pusat pembelajaran) tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dengan nilai menggunakan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan berbeda yakni lebih tinggi nilai hasil belajar menggunakan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan daripada secara konvensional (guru sebagai pusat pembelajaran). Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dan Terdapat perbedaan yang signifikan (meyakinkan) antara hasil belajar IPS siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan dibandingkan dengan hasil belajar IPS siswa secara konvensional (guru sebagai pusat pembelajaran).

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya dapat mencari pokok bahasan yang berbeda atau bidang ilmu yang berbeda dalam menggunakan pembelajaran kooperatif teknik bertukar pasangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dimasa yang akan datang dan pembelajaran teknik bertukar pasangan dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan disekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS Sejarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, *Analisis Butir Tes*. Jakarta: Aditiya Media, 2004.

- Hartono, dkk. 2008. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Dan Menyenangkan)*. Pekanbaru Riau: Zanafa Publising.
- Lie, Anita. 2002. *Cooperatif Learning*. Jakarta: PT.Grasindi.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.